

**KONSEP DASAR PENDIDIKAN ISLAM INKLUSIF: STUDI
TENTANG INKLUSIVITAS ISLAM SEBAGAI DASAR
PENGEMBANGAN PENDIDIKAN**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan (S. Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

OLEH:

Novi Rahmadani Sitompul
NIM. 21010082

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
2025**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novi Rahmadani Sitompul
NIM : 21010082
Tempat/Tgl. Lahir : Sikara-kara, 11 Oktober 2002
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Desa Sikara-kara Kampung, Kecamatan Natal,
Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera
Utara, Indonesia 22987

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Konsep Dasar Pendidikan Islam Inklusif: Studi tentang Inklusivitas Islam sebagai Dasar Pengembangan Pendidikan”** adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terjadi kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya.

Panyabungan, 2025
Yang membuat pernyataan

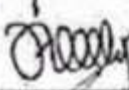


Novi Rahmadani Sitompul
NIM. 21010082

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi a.n Novi Rahmadani Sitompul NIM: 21010082, judul: "Konsep Dasar Pendidikan Islam Inklusif: Studi Tentang Inklusivitas Islam Sebagai Dasar Pengembangan Pendidikan" telah diuji dalam Ujian Munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Mandailing Natal yang dilaksanakan tanggal 16 Juli 2025.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

NO	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam TIM	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Dr. Syamsiah Depalina Siregar, M.Pd NIP. 198609192019082001	Penguji I		1/9 2025
2	Ali Jusri Pohan, M.Pd.I NIP. 198601162019081001	Penguji II		21/8/2025
3	Dr. M. Daud Batubara, M.Si NIP. 196409091990091001	Penguji III		1/9/2025
4	Dr. Faisal Musa, S.Ag., M.Pd NIP. 197801242005011006	Penguji IV		8/9 /2025

Panyabungan, 08 September 2025

Mengetahui,

Ketua STAIN Mandailing Natal



Prof. Dr. H. Sumper Mutia Harahap, M.Ag
NP. 197203/32003121002

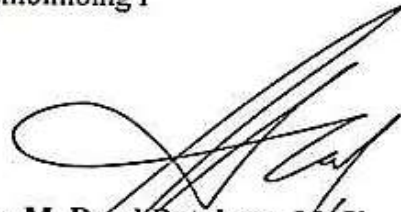
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas nama **Novi Rahmadani Sitompul**, NIM 21010082 dengan judul **Konsep Dasar Pendidikan Islam Inklusif : Studi Tentang Inklusivitas Islam Sebagai Dasar Pengembangan Pendidikan**, Memandang bahwa Skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk pengajuan Sidang Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Panyabungan, 27 - JUNI - 2025

Pembimbing I



Dr. M. Daud Batubara, M. Si
NIP. 1968090919900901001

Pembimbing II

 Acc 27/5-25

Dr. Faisal Musa, M. Pd
NIP. 197801242005011006

MOTTO

فَاِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”
(Q.S Al-Insyirarah: 5)

“Orang lain gak akan bisa faham *struggle* dan masa sulitnya kita yang mereka ingintahu hanya bagian *success stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun gak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini, tetap berjuang ya!”

PERSEMBAHAN

Tulus mengucapkan syukur atas rahmat Allah SWT, penulis persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang telah memberikan dukungan baik moral maupun spritual kepada penulis selama ini, mereka adalah:

1. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Guna Sitompul dan pintu surgaku Ibunda Bismidannur. Terimakasih atas segala pengorbanan dan cinta tulus kasih sayang yang diberikan. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan bangku perkuliahan, namun mereka mampu senan tiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungannya hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana. Semoga ayah dan ibu sehat, panjang umur dan bahagia selalu.
2. Kepada seluruh dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama Kuliah di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.
3. Kepada teman-teman seperjuangan yang sama-sama berjuang dalam penulisan skripsi ini.
4. Kepada sahabat yang baik Bunda Riskia, penulis ucapkan terimakasih selalu menemani, mendengarkan keluh kesah dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

ABSTRAK

Novi Rahmadani Sitompul (NIM. 21010082). Konsep Dasar Pendidikan Islam Inklusif: Studi tentang Inklusivitas Islam sebagai Dasar Pengembangan Pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi nilai-nilai ajaran Islam yang mendukung konsep inklusif dan nilai-nilai inklusivitas Islam yang dapat menjadi pengembangan pendidikan Islam. Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kajian pustaka (*library research*) dan analisis kooperatif dengan pendekatan pendidikan inklusif umum, pendidikan khusus, dan pendidikan Islam. Temuan penelitian ini adalah *pertama*, konsep dasar pendidikan inklusif dalam Islam berakar pada prinsip bahwa setiap manusia diciptakan dari fitrah yang sama dan memiliki hak yang setara untuk memperoleh ilmu pengetahuan tanpa diskriminasi. Islam memandang pendidikan sebagai proses pembinaan manusia seutuhnya (fisik, spritual, emosional) tanpa membedakan latar belakang etnis status sosial jenis kelamin atau kemampuan fisik dan mental. *Kedua*, nilai-nilai inklusivitas dalam Islam seperti *tauhid*, *ta'aruf*, *tasamuh*, *'adl*, *tawassuth*, *musawah*, *ta'awun* dan *rahma* (kasih sayang) menjadi pondasi utama dalam menciptakan sistem inklusif yang ramah terhadap perbedaan Dengan demikian pemahaman yang mendalam tentang konsep pendidikan Islam inklusif sebagai landasan filosofis dan nilai dalam mengembangkan praktik pendidikan yang lebih adil dan merata, serta mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam inklusif untuk menciptakan model pendidikan Islam inklusif yang kolaboratif dan komperatif.

Kata Kunci: Pendidikan Islam Inklusif, Inklusivitas Islam, Pengembangan Pendidikan

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan hidayah-Nyalah, Penulis akhirnya dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“KONSEP DASAR PENDIDIKAN ISLAM INKLUSIF: STUDI TENTANG INKLUSIVITAS ISLAM SEBAGAI DASAR PENGEMBANGAN PENDIDIKAN”**. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta umat muslim yang mengikuti ajarannya hingga akhir zaman.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan, namun berkat bantuan, bimbingan, dan kerjasama dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sehingga dengan penuh kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih kepada:

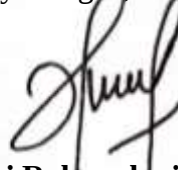
1. Bapak Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.
2. Bapak Ali Jusri Pohan, M.Pd.I selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam atas semua nasehat, dukungan, motivasi, dan nasehatnya selama ini.
3. Bapak Dr. M. Daud Batubara, M.Si selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan, masukan, motivasi, dan dukungan selama proses penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Dr. Faisal Musa, M.Pd selaku dosen pembimbing II atas segala kegigihan dalam menuntun dan membimbing serta waktu yang telah diberikan kepada penulis selama dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak/Ibu dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan semangat dan dukungan selama perkuliahan.
6. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Guna Sitompul dan pintu surgaku Ibunda Bismidannur. Terimakasih atas segala pengorbanan dan cinta tulus kasih sayang yang diberikan. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan bangku perkuliahan, namun mereka mampu senan tiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan

dukungannya hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana. Semoga ayah dan ibu sehat, panjang umur dan bahagia selalu.

7. Kepada tante saya Marliani dan suaminya Tasman terimakasih banyak atas dukungannya secara moril maupun materil, terimakasih juga atas motivasi dan dukungannya yang diberikan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
8. Kepada keluarga terimakasih atas dukungan dan semangat yang diberikan kepada penulis sehingga penulis semangat untuk mengerjakan skripsi ini sampai selesai.
9. Kepada sahabat yang baik Bunda Riskia, penulis ucapkan terimakasih selalu menemani, mendengarkan keluh kesah dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Untuk diri saya Novi Rahmadani Sitompul terimakasih telah kuat sampai detik ini, yang mampu mengendalikan diri dari tekanan luar. Yang tidak menyerah sesulit apapun rintangan kuliah ataupun proses penyusunan skripsi, yang mampu berdiri tegak ketika dihantam permasalahan yang ada.

Semoga bantuan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis tidak bisa memberikan apa-apa hanya ucapan terimakasih semoga jasa dan kebaikan semua pihak tersebut dicatat oleh Allah SWT sebagai amal yang baik dengan pahala yang besar. Dengan segala kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, dan juga bagi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.

Panyabungan, 08 September 2025



Novi Rahmadani Sitompul
NIM. 21010082

DAFTAR ISI

LEMBAR KEASLIAN SKRIPSI	i
LEMBAR PERSETUJUAN PENGUJI	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pembatasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORITIK	
A. Acuan Teori	11
1. Landasan Dasar Pendidikan Islam Inklusif.....	11
2. Inklusivitas	16
3. Esensi Pendidikan Islam Inklusif	20
4. Nilai-Nilai Dasar Pendidikan Islam Inklusif	23
5. Teori-Teori Pendidikan yang Mendukung Konsep Inklusivitas	27
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Objek dan Waktu Penelitian	33
B. Metode Penelitian	33
C. Fokus Penelitian	34
D. Prosedur Penelitian	35
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAM HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Hasil Analisis Kritis Deskriptif	37
B. Temuan Hasil Analisis Komparatif	51

C. Interpretasi Hasil Analisis	56
D. Pembahasan.....	67
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan inklusif merupakan sistem pendidikan yang diciptakan untuk mewujudkan konsep pendidikan untuk semua, dengan cara menggabungkan anak-anak difabel atau disebut juga anak berkebutuhan khusus (ABK), dalam lingkungan belajar bersama anak-anak reguler. Tujuan dari pendidikan inklusif bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi seluruh peserta didik untuk mendapatkan kesempatan pendidikan menghargai keanekaragaman dan tidak diskriminatif. Konsep penyelenggaraan pendidikan inklusif tidak hanya bermanfaat bagi peserta didik berkebutuhan khusus saja, namun juga memberikan pelajaran pengembangan karakter kepada peserta didik reguler, sehingga mereka bisa belajar berempati dan bertoleransi serta menghargai perbedaan (Murniarti & Anastasia, 2016).

Menurut Allen dan Cowdery (2000) pendidikan inklusif adalah sistem layanan pendidikan yang mensyaratkan anak berkebutuhan khusus belajar di sekolah-sekolah terdekat, di kelas biasa bersama teman-teman seusianya. Artinya, dalam model inklusi siswa dengan kebutuhan khusus menghabiskan sebagian waktu mereka bersama dengan siswa biasa (normal) untuk mengoptimalkan potensi yang mereka miliki. Hal ini dilandasi oleh suatu kenyataan bahwa di dalam masyarakat terdapat anak normal dan anak tidak normal (berkebutuhan khusus) dan sebagai suatu komunitas sosial tidak dapat dipisahkan. Lebih lanjut dikemukakan bahwa pendidikan inklusif adalah pendidikan yang menyertakan semua anak. Mereka berada dalam suatu iklim kebersamaan dan memperoleh proses pembelajaran dengan layanan pendidikan yang layak dan sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik. Layanan pendidikan ini tidak membedakan anak yang berasal dari latar suku, kondisi sosial, kemampuan ekonomi, politik, keluarga, bahasa, geografis (keterpencilan) tempat tinggal, jenis kelamin, agama, dan

perbedaan kondisi fisik atau mental (Sheldon, Shaeffer, 2000).

Unesco mengembangkan definisi pendidikan inklusif dalam *Guidelines for Inclusion: Ensuring Access to Education for All*, bahwa: “Inklusi dipandang sebagai suatu proses merespon keragaman kebutuhan semua peserta didik melalui peningkatan partisipasi pembelajaran, budaya, dan masyarakat, serta mengurangi pengecualian dalam dan dari pendidikan.

Di Indonesia sendiri, pendidikan inklusif secara resmi didefinisikan sebagai: “sistem layanan pendidikan yang mengikutsertakan anak berkebutuhan khusus, untuk belajar bersama dengan anak sebayanya di sekolah reguler yang terdekat dengan tempat tinggalnya”. Penyelenggaraan pendidikan inklusif menuntut pihak sekolah melakukan penyesuaian baik dari segi kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan, maupun sistem pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu peserta didik (Direktorat PLB 2004). Di samping itu, dalam Pasal 1, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI – No. 70 Tahun 2009 tentang “Pendidikan Inklusif bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa”, bahwa: “yang dimaksud dengan pendidikan inklusif adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya”.

Pendidikan inklusif mempunyai hakikat yang sangat berbeda dengan “pendidikan khusus” dan “pendidikan layanan khusus”, karena kedua penyelenggaraan pendidikan tersebut dilakukan secara terpisah dengan pendidikan reguler bagi anak-anak yang tidak “berkebutuhan khusus”. Sedangkan pendidikan inklusif bagi anak-anak berkebutuhan khusus (yang dilakukan secara terintegrasi bersama-sama dengan anak-anak normal lain pada pendidikan reguler. Apabila pendidikan inklusif diartikan sebagai pendidikan untuk semua, dan mengikutsertakan semua anak tanpa kecuali, dengan mengikutsertakan anak berkebutuhan khusus di kelas umum dengan

anak-anak lainnya, maka anak berkebutuhan khusus harus diartikan secara lebih luas, bukan hanya yang mempunyai hambatan fisik (tuna netra, tuna rungu) dan nonfisik (intelektual), akan tetapi juga anak dengan hambatan belajar karena geografis, faktor sosial ekonomi dan budaya, dan anak yang berisiko putus sekolah karena korban bencana, konflik, maupun anak yang mengalami korban perkosaan dan kehamilan serta anak yang berisiko putus sekolah karena kesehatan tubuh yang rentan/penyakit dan terinfeksi HIV dan AIDS (Titik Handayani, 2013).

Di dalam Islam Pendidikan sangatlah diperhatikan terutama terkait dengan pendidikan Islam yang inklusif, yang harus menghargai, menghargai pendapat setiap orang, memiliki toleransi yang tinggi dan tidak membedakan ras suku-suku yang ada, tidak menghalangi ibadah populer. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa pendidikan Islam tentunya harus bersifat inklusif, karena Islam mengajarkan inklusivitas, bukan berarti meragukan keyakinan seseorang, melainkan menerima keberadaan orang-orang yang beragama/berkeyakinan lain, yang hak-haknya harus dihormati dalam masyarakat (Purnomo, 2021).

Pendidikan Islam inklusif memegang peranan penting dalam upaya mewujudkan masyarakat yang berkeadilan sosial. Dalam konteks ini, pendidikan Islam inklusif tidak hanya menjadi sarana pembelajaran nilai-nilai agama, tetapi juga menjadi sarana untuk menanamkan sikap toleransi dan keterbukaan terhadap perbedaan. Sebagai negara yang terdiri dari beragam suku, budaya, dan agama, Indonesia membutuhkan sistem pendidikan yang mampu mendukung kebhinekaan tersebut. Pendidikan Islam yang inklusif mencerminkan konsep *rahmatan lil 'alamin*, atau rahmat bagi seluruh alam, yang menjadi inti dari ajaran Islam (Al-Faruqi, 2020). Dalam hal ini, pendidikan Islam tidak hanya menjadi hak bagi pemeluk agama Islam, tetapi juga terbuka bagi semua individu tanpa membedakan latar belakang etnis, budaya, atau kepercayaan. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt dalam surah Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (١٣)

Artinya: “Wahai manusia! Sungguh, Kami menciptakanmu dari sepasang laki-laki dan perempuan, kemudian Kami jadikan kalian berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kalian di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti” (QS. Al-Hujurat: 13) (Kementrian Agama RI, 2016).

Ayat diatas menjelaskan kesatuan asal usul manusia dengan menunjukkan kesamaan derajat kemanusiaan, dan untuk menegaskan bahwa semua manusia sama di sisi Allah. Ayat tersebut tidak hanya ditujukan untuk umat muslim, namun untuk keseluruhan umat manusia. Manusia diciptakan dari sepasang laki-laki dan perempuan. Ras, suku, bangsa adalah nama-nama untuk mempermudah mengenali perbedaan karakter masing-masingnya. Dengan pengenalan tersebut manusia saling belajar, saling memahami dan saling memberikan manfaat baik moril maupun materiil. Semua sama di hadapan Allah, dan yang paling bertakwa-lah yang mendapat kedudukan mulia. Kemajemukan mendorong terwujudnya kehidupan yang dinamis, sehingga menginspirasi setiap pribadi untuk berlomba-lomba berbuat yang terbaik (Chirzin, 2011).

Lebih lanjut, dalam pendidikan Islam inklusif, nilai-nilai seperti keadilan, persamaan, dan kemanusiaan diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Nilai-nilai ini menjadi pedoman bagi pendidik dalam memberikan pelajaran yang adil dan setara kepada seluruh peserta didik. Pendidikan Islam inklusif mengajarkan bahwa setiap individu berhak mendapatkan kesempatan yang sama dalam mengakses ilmu pengetahuan dan berkembang sesuai dengan potensinya (Wahyudi, 2021). Dengan adanya pendidikan Islam inklusif, diharapkan bahwa tidak ada diskriminasi terhadap peserta didik yang berbeda latar belakang atau kebutuhan khusus. Pendidikan Islam inklusif mengajarkan bahwa perbedaan adalah sesuatu yang alami dan dapat memperkaya pengalaman belajar, baik bagi pendidik maupun peserta

didik.

Penerapan pendidikan Islam inklusif membutuhkan keterlibatan aktif dari berbagai pihak, terutama guru dan pengelola sekolah. Guru memiliki peran sentral dalam menerapkan nilai inklusif dalam kegiatan belajar mengajar. Guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi semua peserta didik (Syamsuddin, 2021). Guru yang memahami konsep inklusivitas akan lebih peka terhadap kebutuhan khusus siswa, serta mampu menciptakan suasana kelas yang ramah dan mendukung keragaman. Selain itu, diperlukan pelatihan khusus bagi para pendidik agar mereka memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep inklusivitas dan mampu mengaplikasikannya secara efektif dalam pembelajaran.

Meskipun konsep pendidikan Islam inklusif ini sangat penting, implementasinya di lapangan masih menemui berbagai kendala. Salah satu kendala yang sering muncul adalah kurangnya pemahaman akan konsep inklusivitas itu sendiri di kalangan pendidik dan pengelola sekolah. Banyak sekolah yang masih berpegang pada pandangan tradisional tentang pendidikan, yang terkadang belum sepenuhnya menerima konsep inklusif (Fauzi & Rahmawati, 2020). Hal ini membuat penerapan pendidikan inklusif sering kali hanya sebatas formalitas tanpa penerapan yang konsisten di kelas. Oleh karena itu, diperlukan sosialisasi dan pelatihan yang lebih intensif mengenai pendidikan inklusif, khususnya di lembaga-lembaga pendidikan Islam .

Pada sisi lain, sistem kurikulum yang digunakan juga perlu disesuaikan dengan nilai inklusif agar mampu menampung keberagaman kebutuhan peserta didik. Kurikulum inklusif memungkinkan semua peserta didik untuk belajar sesuai dengan kapasitas dan kebutuhan mereka masing-masing. Kurikulum inklusif tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis, tetapi juga memperhatikan perkembangan emosional dan sosial peserta didik (Abdullah & Setiawan, 2019). Dengan demikian, pendidikan Islam inklusif tidak hanya membentuk individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga individu yang memiliki kecerdasan emosional dan sosial yang baik, sehingga mampu

berinteraksi dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Strategi pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan Islam inklusif haruslah beragam dan fleksibel. Metode seperti diskusi kelompok, simulasi, dan studi kasus telah terbukti efektif untuk meningkatkan partisipasi semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus (Subkhi & Sahlan, 2021). Strategi ini juga memperkuat interaksi sosial di antara siswa, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan dinamis.

Selain itu, kurikulum pendidikan Islam inklusif perlu dirancang agar relevan dengan kehidupan sehari-hari. Materi pembelajaran sebaiknya mencakup isu-isu sosial seperti keadilan, perdamaian, dan hak asasi manusia (Maulana, 2019). Kurikulum semacam ini tidak hanya mendukung pencapaian akademis, tetapi juga membentuk karakter peserta didik agar mampu menghadapi tantangan sosial di masa depan. Kebijakan pendidikan juga memegang peranan penting dalam mendukung penerapan pendidikan Islam inklusif. Pemerintah perlu menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, termasuk aksesibilitas fasilitas bagi siswa berkebutuhan khusus serta pelatihan intensif bagi guru (Hamid & Zulkarnaen, 2020). Kebijakan yang mendukung akan mempercepat implementasi pendidikan inklusif di berbagai lembaga pendidikan.

Dukungan orang tua juga menjadi faktor krusial dalam keberhasilan pendidikan Islam inklusif. Orang tua yang memahami nilai-nilai inklusivitas akan lebih terbuka dalam mendukung anak mereka beradaptasi di lingkungan yang inklusif (Ramadhani, 2021). Hal ini menciptakan sinergi antara rumah dan sekolah dalam mendukung perkembangan anak. Sistem evaluasi dalam pendidikan Islam inklusif juga perlu dirancang dengan pendekatan holistik. Evaluasi tidak hanya fokus pada pencapaian akademis, tetapi juga aspek perkembangan karakter dan kemampuan sosial peserta didik (Asnawi, 2020). Pendekatan ini memberikan gambaran lebih lengkap mengenai keberhasilan pendidikan inklusif.

Pendidikan Islam inklusif juga merupakan wadah untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan di kalangan peserta didik.

Pendidikan ini menanamkan nilai-nilai seperti toleransi, empati, dan keterbukaan terhadap perbedaan (Hakim & Pratama, 2021). Keterampilan ini penting untuk mencetak calon pemimpin yang mampu menghadapi kompleksitas masyarakat yang beragam. Selain itu, lingkungan sekolah yang inklusif dapat menjadi sarana untuk mengatasi stigma sosial terhadap siswa berkebutuhan khusus. Dengan pendekatan inklusif, stigma dapat diminimalkan, sehingga siswa merasa lebih diterima dan termotivasi untuk belajar (Alif & Nugraha, 2019). Hal ini menunjukkan pentingnya menciptakan budaya sekolah yang mendukung keragaman.

Pendidikan Islam inklusif juga mendorong kolaborasi antar lembaga pendidikan untuk berbagi praktik terbaik. Melalui kolaborasi ini, sekolah dapat saling belajar dan meningkatkan kualitas penerapan pendidikan inklusif (Sutrisno & Lestari, 2020). Kolaborasi semacam ini penting untuk mempercepat adopsi konsep inklusivitas di berbagai tingkat pendidikan. Sebagai guru dan kepala sekolah juga memegang peran strategis dalam mendorong penerapan pendidikan Islam inklusif. Kepala sekolah bertanggung jawab memastikan bahwa semua kebijakan dan program sekolah selaras dengan nilai inklusivitas (Rahmat & Ningsih, 2021). Dengan kepemimpinan yang visioner, kepala sekolah dapat menjadi agen perubahan dalam mendukung pendidikan inklusif. Pendidikan Islam inklusif memiliki potensi besar untuk menciptakan masyarakat yang lebih adil dan harmonis. Dengan menanamkan nilai-nilai inklusivitas sejak dini, generasi mendatang diharapkan mampu menghargai perbedaan dan berkontribusi secara positif dalam membangun bangsa (Kusuma & Hidayat, 2021). Pendidikan ini menjadi fondasi penting untuk menciptakan masyarakat yang damai dan berkeadilan.

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan batasan yang jelas terhadap ruang lingkup kajian, sehingga penelitian dapat lebih terarah dan fokus. Dalam konteks ini, penelitian difokuskan pada konsep

dasar pendidikan Islam inklusif sebagai pendekatan yang menekankan inklusivitas Islam dalam pengembangan pendidikan. Penelitian ini tidak akan membahas pendidikan inklusif secara umum, melainkan akan mengkaji secara spesifik bagaimana nilai-nilai inklusivitas Islam diterapkan dalam sistem pendidikan. Fokus penelitian hanya mencakup aspek teori dan konsep dasar pendidikan Islam inklusif, serta implementasinya dalam konteks pendidikan formal di Indonesia.

Selain itu, penelitian ini membatasi pembahasannya pada analisis terhadap literatur dan dokumen terkait pendidikan Islam inklusif, tanpa melakukan studi empiris langsung terhadap lembaga pendidikan. Penelitian juga tidak membahas secara rinci kebijakan pemerintah di luar yang relevan dengan pendidikan Islam inklusif, seperti kebijakan umum tentang pendidikan inklusif secara nasional. Dengan demikian, ruang lingkup penelitian lebih diarahkan pada kajian literatur yang mendalam untuk menggali pemahaman teoretis dan nilai-nilai dasar pendidikan Islam inklusif yang dapat mendukung keberagaman dalam pembelajaran.

Pembatasan ini diharapkan mampu memberikan fokus yang jelas pada tujuan penelitian, yakni mengidentifikasi konsep inklusivitas dalam pendidikan Islam dan bagaimana konsep tersebut dapat menjadi dasar bagi pengembangan sistem pendidikan yang adil dan setara. Hal ini dilakukan untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas atau melenceng dari tujuan utama penelitian. Dengan pembatasan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan literatur akademik di bidang pendidikan Islam inklusif.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang dikeemukakan diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep dasar pendidikan inklusif dalam Islam?
2. Apa saja nilai-nilai inklusivitas Islam yang dapat menjadi dasar pengembangan pendidikan Islam inklusif?

D. Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memahami konsep dasar pendidikan inklusif dalam Islam.
- b. Untuk mengidentifikasi nilai-nilai Inklusivitas Islam yang dapat menjadi dasar pengembangan pendidikan.

2. Manfaat Penelitian

Untuk memberikan hasil penelitian yang berguna, serta diharapkan mampu menjadi dasar keseluruhan untuk menjadi pedoman bagi pelaksanaannya secara teoritis. Maka penelitian ini sekiranya dapat memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut:

a. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat praktis bagi lembaga pendidikan Islam dalam merancang dan mengimplementasikan pendidikan inklusif dan berbasis pada nilai-nilai Islam. Hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi pendidik untuk menciptakan lingkungan yang mendukung keberagaman dan memberikan akses pendidikan yang setara bagi semua siswa, termasuk yang memiliki kebutuhan khusus dan membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan mengurangi diskriminasi dan eksklusi dalam pendidikan.

b. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan konsep pendidikan Islam inklusif. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya literatur akademik dalam bidang pendidikan Islam, khususnya terkait dengan penerapan nilai-nilai inklusif dalam kurikulum dan metodologi pengajaran, serta memberikan dasar teori yang lebih kuat mengenai pengembangan teori pendidikan yang lebih Inklusif dan berbasis pada nilai-nilai Islam, meningkatkan pemahaman tentang hubungan antara pendidikan dan

keberagaman dalam perspektif Islam .

c. Manfaat Akademis

Secara akademis, penelitian ini dapat memperluas kajian tentang pendidikan Islam dengan memperkenalkan konsep inklusivitas sebagai landasan dalam pengembangan pendidikan. Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori dalam bidang pendidikan dan studi Islam, membantu meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya Inklusivitas dalam pendidikan dan masyarakat di kalangan akademis dan praktisi pendidikan.